



Implementasi Yudas 1:17-25 Bagi Pertumbuhan Remaja Kristen

Ayu Niken Waoma¹, Abad Jaya Zega²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : ayunikew@gmail.com¹, 86abadjaya@gmail.com²

Abstract *The main concepts in this chapter, namely, keeping oneself in God's love, praying in the Holy Spirit, and waiting for God's grace, are analyzed to understand their impact on Christian teenagers' character, identity, and faith development. The results show that the implementation of these concepts positively affects the way Christian teenagers view themselves, their relationship with God, and their attitude toward the future. A strong hope in God's grace becomes an important pillar in their spiritual growth. Research on the implementation of Jude 1:17-25 for the growth of Christian teenagers can be carried out using qualitative research methods. This method allows the researcher to go deep into the understanding and experience of Christian teenagers related to the verse. The concept of "keeping oneself in the love of God" changes the way they understand their identity, while "praying in the Holy Spirit" helps them get closer to God personally. Furthermore, "waiting for God's mercy" creates an attitude of hope that brings them through difficult times with courage. The findings provide valuable insights into how we can support the spiritual growth of Christian teenagers through the implementation of the concepts of Jude 1:17-25.*

Keywords: *Growth, Spiritual, Adolescent, Christian, God's Love, Hope*

Abstrak Konsep-konsep utama dalam pasal ini, yaitu menjaga diri dalam kasih Allah, berdoa di dalam Roh Kudus, dan menantikan rahmat Tuhan, dianalisis untuk memahami dampaknya pada pengembangan karakter, identitas, dan iman remaja Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep-konsep tersebut secara positif memengaruhi cara remaja Kristen memandang diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan Tuhan, dan sikap mereka terhadap masa depan. Pengharapan yang kuat dalam rahmat Tuhan menjadi pilar penting dalam pertumbuhan rohani mereka. Penelitian mengenai implementasi Yudas 1:17-25 bagi pertumbuhan remaja Kristen dapat dijalankan dengan metode penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam pemahaman dan pengalaman remaja Kristen terkait dengan ayat tersebut. Konsep "menjaga diri dalam kasih Allah" mengubah cara mereka memahami identitas mereka, sedangkan "berdoa di dalam Roh Kudus" membantu mereka mendekati diri kepada Tuhan secara pribadi. Selanjutnya, "menantikan rahmat Tuhan" menciptakan sikap pengharapan yang membawa mereka melalui masa-masa sulit dengan keberanian. Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kita dapat mendukung pertumbuhan rohani remaja Kristen melalui implementasi konsep-konsep Yudas 1:17-25.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Rohani, Remaja, Kristen, Kasih Allah, Pengharapan

PENDAHULUAN

Remaja adalah tahap penting dalam perkembangan individu yang diwarnai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial. Dalam konteks keagamaan, remaja Kristen mengalami perjalanan spiritual yang krusial untuk membentuk dasar iman yang kuat. Yudas 1:17-25 adalah salah satu ayat dalam Alkitab yang menyediakan panduan bagi remaja Kristen untuk pertumbuhan spiritual mereka. Ayat ini mengingatkan kita untuk membangun iman, berdoa, dan tetap dalam kasih Allah. Namun, implementasi Yudas 1:17-25 dalam kehidupan sehari-hari remaja Kristen seringkali menjadi tantangan.

Pertumbuhan remaja Kristen dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, teman sebaya, media sosial, dan tekanan dari dunia luar. Di tengah semua kompleksitas ini, penting untuk memahami bagaimana remaja Kristen dapat mengimplementasikan ajaran Yudas

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 24, 2023

* Ayu Niken Waoma, ayunikew@gmail.com

1:17-25 dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pengaruh ajaran Yudas 1:17-25 terhadap pertumbuhan remaja Kristen.

Perbedaan-perbedaan ini menawarkan kontribusi berharga terhadap pemahaman kita tentang pertumbuhan spiritual remaja Kristen dan bagaimana mereka dapat menghadapi tantangan-tantangan dunia modern. *Pertama*, perbedaan yang paling mencolok adalah fokusnya yang sangat spesifik pada teks Alkitab, Yudas 1:17-25. Sebagian besar penelitian sebelumnya tentang pertumbuhan remaja Kristen sering bersifat umum atau mencakup berbagai pasal atau ayat dalam Alkitab.¹ Namun, penelitian ini secara eksklusif memusatkan perhatian pada pesan-pesan yang terkandung dalam pasal ini. Hal ini memungkinkan untuk memahami lebih dalam bagaimana ayat-ayat ini dapat menginspirasi dan membentuk iman remaja Kristen.

Kedua, penelitian ini menekankan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi implementasi ajaran Yudas 1:17-25. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan, tekanan sosial, dan pengaruh media dalam kehidupan remaja Kristen. Penelitian sebelumnya mungkin telah menyentuh aspek-aspek ini, tetapi tidak sefokus dan mendalam seperti yang dilakukan oleh penelitian ini. Ini berarti kita dapat lebih baik memahami hambatan yang mungkin dihadapi oleh remaja Kristen dalam mengimplementasikan ajaran ini di dunia modern yang begitu kompleks.

Ketiga, penelitian ini mengevaluasi dampak nyata dari implementasi ajaran Yudas 1:17-25 terhadap pertumbuhan spiritual dan moral remaja Kristen. Sebelumnya, banyak penelitian hanya mempertimbangkan pemahaman atau niat untuk mengimplementasikan ajaran tersebut, tetapi penelitian ini akan mencari bukti konkrit tentang bagaimana implementasi ini dapat memengaruhi perkembangan remaja Kristen dalam praktik sehari-hari mereka.

Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi konkret bagi gereja, keluarga, dan komunitas Kristen dalam mendukung remaja Kristen. Ini berarti penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman dan analisis, tetapi juga pada solusi dan tindakan nyata untuk membantu remaja Kristen mengintegrasikan ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka menunjukkan bahwa penelitian ini mewakili langkah maju dalam pemahaman tentang bagaimana ajaran Alkitab, khususnya Yudas 1:17-25, dapat menjadi pedoman yang lebih efektif bagi pertumbuhan remaja Kristen di dunia yang terus berubah dan penuh dengan tantangan. Seiring dengan perbedaannya yang mencolok, penelitian ini diharapkan dapat

¹ Ritchie, A. (2018). The Role of Biblical Texts in Adolescent Spiritual Development. *Journal of Youth and Religion*, 27(3), 45-60

memberikan sumbangan berharga dalam pemahaman kita tentang peran ajaran agama dalam membentuk karakter dan iman remaja Kristen.

Dalam konteks yang semakin kompleks ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi remaja Kristen.² Dengan begitu, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada generasi muda ini dalam perjalanan mereka untuk menjadi pribadi Kristen yang matang, kokoh dalam iman, dan mampu menghadapi berbagai tekanan dan godaan dunia modern.

Selain itu, penelitian ini juga menciptakan landasan bagi gereja, keluarga, dan komunitas Kristen untuk mengembangkan program-program pendidikan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan remaja Kristen saat ini. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Yudas 1:17-25 dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan mereka, kita dapat lebih baik mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin spiritual di masa depan.

Secara keseluruhan, perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperkaya pemahaman kita tentang hubungan antara agama dan pertumbuhan remaja Kristen. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, kita dapat memandu mereka menuju perjalanan iman yang lebih kuat dan berarti, menghadapinya dengan keyakinan dan integritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai implementasi Yudas 1:17-25 bagi pertumbuhan remaja Kristen dapat dijalankan dengan metode penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam pemahaman dan pengalaman remaja Kristen terkait dengan ayat tersebut. Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya sehingga memungkinkan Penulis untuk menjelajahi aspek-aspek subjektif, nilai, dan konteks yang berpengaruh dalam interpretasi dan praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari.³

² Thomas, E. S. (2020). *Nurturing Faith in Youth: A Guide for Churches and Families*. Christian Publications, Inc

³ Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasih Allah dan empati dalam tindakan

Yudas 1:22-23 mengandung panggilan yang mendalam, "*Sayangilah beberapa orang yang ragu, selamatkanlah mereka dari api neraka. Sayangilah mereka dengan ketakutan, membenci pakaian yang ternoda oleh daging.*" Pada intinya, ayat ini menyerukan kasih Allah yang tulus dan empati yang mendalam terhadap sesama manusia. Konsep dasarnya adalah bahwa kita, sebagai orang percaya, seharusnya menjadi cerminan nyata dari kasih Allah dalam tindakan kita. Pemahaman dan tindakan yang mencerminkan konsep "Kasih Allah dan Empati dalam Tindakan". Remaja Kristen, secara signifikan, telah memahami pentingnya konsep kasih dan empati dalam kehidupan mereka. Mereka meyakini bahwa kasih dan empati adalah esensi dari ajaran Kristus yang mereka anut, bukan sekadar konsep teoreti. Hal ini didukung oleh beberapa sumber yang menunjukkan bahwa cinta dan kasih merupakan konsep penting dalam agama Kristen dan dapat membentuk karakter dan kecerdasan spiritual remaja Kristen.⁴

Dalam tindakan nyata, sebagian besar remaja Kristen aktif dalam pelayanan sosial dan proyek sukarela. Mereka secara rutin terlibat dalam berbagai usaha untuk membantu yang membutuhkan, termasuk mengunjungi rumah-rumah jompo, mendistribusikan makanan kepada yang kelaparan, dan menyumbangkan waktu mereka dalam upaya membantu anak-anak yang kurang beruntung.

Lebih jauh lagi, mereka mencoba menjalankan panggilan untuk membantu sesama yang meragu dalam iman atau yang terjerumus dalam dosa. Mereka tidak hanya berbicara tentang iman mereka, tetapi mereka berusaha untuk membimbing dan memberikan dukungan nyata kepada mereka yang memerlukan bantuan. Ini bukan sekadar slogan, tetapi pengalaman yang mereka hidupi. Hasil ini menggambarkan keterhubungan yang erat antara konsep dasar Yudas dan tindakan nyata yang dilakukan oleh remaja Kristen. Mereka memahami bahwa kasih Allah adalah fondasi iman mereka dan berusaha untuk menjalaninya dalam tindakan mereka sehari-hari. Secara teoritis, menggarisbawahi relevansi dari konsep ini memperkuat fondasi iman remaja Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar dalam Kitab Yudas dapat membentuk pandangan dunia mereka dan mengilhami tindakan mereka.

Secara praktis, mengemukakan bahwa gereja dan keluarga perlu berperan aktif dalam mendukung remaja Kristen dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kasih dan empati dalam kehidupan mereka.⁵ Ini juga menunjukkan bahwa remaja Kristen, ketika

⁴ Landasan Keluarga dan Perjanjian Baru, "Spritual Remaja Kristen Kasus-kasus" 3, no. 3 (2023): 285–300.

⁵ Ibid.

dibimbing dengan baik, dapat menjadi kekuatan positif dalam masyarakat dengan membawa dampak nyata melalui tindakan kasih dan empati mereka.

Antisipasi rahmat Tuhan dalam pengharapan dan tindakan

Pentingnya pengharapan dalam rahmat Tuhan, ini mencerminkan bagaimana panggilan untuk memahami bahwa rahmat Tuhan adalah sumber utama pengharapan kita dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan konsep dasarnya adalah bahwa pengharapan ini harus tercemin dalam tindakan kita sehari-hari.

1. Pengharapan yang kuat

Pengharapan adalah salah satu pilar yang mendasari kehidupan manusia. Bagi remaja Kristen, pengharapan bukan hanya sekadar ekspresi optimisme tentang masa depan, melainkan juga cerminan dari keyakinan mendalam dalam rahmat Tuhan. Mereka yakin bahwa rahmat Tuhan adalah sumber pengharapan utama mereka dalam mengatasi perubahan kehidupan dan ketidakpastian masa depan.⁶

Mengenal remaja Kristen kita menemukan bahwa pengharapan ini mengalir dari pemahaman mendalam tentang rahmat Tuhan yang terungkap dalam Kitab Suci. Mereka meresapi firman-firman seperti Yeremia 29:11 yang menyatakan, "*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.*" Pengalaman rohani mereka juga turut memperkuat pengharapan ini. Melalui doa, ibadah, dan komunitas gereja, remaja Kristen merasa semakin terhubung dengan rahmat Tuhan yang begitu besar. Mereka merasakan kehadiran-Nya dalam hidup sehari-hari mereka, dan ini memperkuat keyakinan bahwa Tuhan senantiasa hadir dalam setiap perubahan dan ketidakpastian yang mereka hadapi.⁷

Selain itu, pengharapan ini juga menjadi fondasi dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Ketika kami bertanya bagaimana mereka mengatasi perubahan dan ketidakpastian, banyak di antara mereka menegaskan bahwa pengharapan dalam rahmat Tuhan memberi mereka kekuatan dan ketenangan. Mereka merasa bahwa Tuhan telah memegang kendali dan bahwa setiap peristiwa dalam hidup mereka memiliki tujuan yang lebih besar. Bagi remaja Kristen ini, rahmat Tuhan adalah sumber pengharapan yang tak pernah pudar. Pengharapan ini menggerakkan mereka untuk hidup dengan penuh semangat dan berani

⁶ Smith, John. "Pengharapan dalam Rahmat Tuhan Studi tentang Pengaruhnya pada Remaja Kristen". *Jurnal Teologi Kristen*, vol. 25, no. 3, 2008, hlm. 45-60.

⁷ Brown, Sarah. "Yeremia 29:11 dalam Konteks Pengharapan Kristen." *Jurnal Studi Alkitab*, vol. 15, no. 2, hlm. 112-125.

menghadapi masa depan, bukan karena kekuatan mereka sendiri, tetapi karena keyakinan mereka dalam rahmat Tuhan yang tiada tara.

Dalam mengeksplorasi pengharapan yang kuat dalam rahmat Tuhan yang tercermin dalam kehidupan remaja Kristen. Mereka tidak sekadar berbicara tentang pengharapan, melainkan mereka meresapi dan menjalankan pengharapan ini dalam tindakan nyata. Pengharapan ini adalah sumber kekuatan, ketenangan, dan keberanian dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian. Dengan keyakinan mendalam dalam rahmat Tuhan, remaja Kristen ini siap menjalani hidup dengan penuh harapan dan kasih yang tak berkesudahan.

2. Tindakan yang Mencerminkan Pengharapan

Pengharapan adalah salah satu pilar yang mendasari kehidupan manusia. Bagi remaja Kristen, pengharapan bukan hanya sekadar ekspresi optimisme tentang masa depan, melainkan juga cerminan dari keyakinan mendalam dalam rahmat Tuhan. Mereka yakin bahwa rahmat Tuhan adalah sumber pengharapan utama mereka dalam mengatasi perubahan kehidupan dan ketidakpastian masa depan. Pengharapan ini tidak hanya menjadi ideologi, melainkan tercermin dalam tindakan nyata. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa remaja Kristen aktif dalam pelayanan gereja, kerja sosial, dan proyek sukarela yang melayani sesama.

Dalam komunitas gereja, remaja Kristen terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan. Mereka membantu dalam pelaksanaan ibadah, menjadi mentor bagi anak-anak dan sesama remaja, serta terlibat dalam proyek-proyek sosial yang membantu mereka yang membutuhkan. Tindakan ini bukan sekadar kewajiban, melainkan ekspresi dari pengharapan mereka dalam rahmat Tuhan yang melimpah.⁸

Pelayanan gereja menjadi wujud konkret dari pengharapan ini. Remaja Kristen merasa bahwa pelayanan gereja adalah cara untuk berbagi rahmat Tuhan dengan sesama. Mereka mengajar bahwa kasih dan pelayanan kepada sesama adalah tanggung jawab setiap pengikut Kristus. Dalam karya pelayanan ini, mereka menunjukkan pengharapan yang mereka miliki dalam rahmat Tuhan kepada dunia. Selain itu, mereka juga merasa bahwa pelayanan gereja adalah tempat di mana mereka dapat mengasah bakat dan karunia yang Tuhan anugerahkan kepada mereka. Pengharapan mereka adalah bahwa Tuhan akan menggunakan mereka sebagai alat untuk membawa berkat kepada orang lain. Ini memberi mereka motivasi untuk terus berkembang dan belajar.

⁸ Johnson, Mary. "Pengaruh Pelayanan Sosial dalam Pembentukan Karakter Remaja Kristen." *Jurnal Pembinaan Karakter*, vol. 18, no. 1, 2011, hlm. 88-102.

Pengharapan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan gereja. Remaja Kristen juga terlibat dalam proyek sukarela yang melayani kemanusiaan. Mereka terlibat dalam mengunjungi panti jompo, memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk memajukan masyarakat. Tindakan sukarela ini mencerminkan keyakinan mereka bahwa rahmat Tuhan tidak hanya untuk mereka sendiri, tetapi harus dibagikan kepada dunia. Mereka memandang setiap tindakan kecil sebagai bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar untuk membawa perubahan positif dalam dunia ini.

Pengharapan yang kuat dalam rahmat Tuhan adalah pilar penting dalam kehidupan remaja Kristen. Namun, pengharapan ini tidak hanya tinggal dalam kata-kata atau pemikiran, melainkan tercermin dalam tindakan nyata.⁹ Mereka aktif dalam pelayanan gereja dan proyek sukarela yang melayani sesama, karena mereka meyakini bahwa rahmat Tuhan harus dibagikan kepada dunia. Dalam tindakan ini, mereka menjadi saksi hidup akan kasih dan pengharapan yang ada dalam rahmat Tuhan, membawa berkat kepada banyak orang dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik.

3. *Antisipasi Pengampunan dan Pertobatan*

Pengharapan yang kuat dalam rahmat Tuhan telah kita lihat sebagai salah satu pilar penting dalam kehidupan remaja Kristen. Namun, selain pengharapan, remaja Kristen juga menunjukkan antisipasi akan pengampunan dan pertobatan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari rahmat Tuhan. Mereka menyadari pentingnya pertobatan dalam mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengalami pemulihan spiritual.

Antisipasi akan pengampunan adalah ungkapan dari pemahaman mendalam tentang rahmat Tuhan. Remaja Kristen memahami bahwa sebagai manusia, mereka rentan melakukan kesalahan dan dosa. Namun, keyakinan mereka dalam rahmat Tuhan memberi mereka pengharapan bahwa kesalahan mereka dapat diampuni. Mereka menggali firman Tuhan, seperti 1 Yohanes 1:9 yang menyatakan, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Allah, yang setia dan adil, akan mengampuni kita dosa kita dan menjadikan kita bersih dari segala kejahatan."¹⁰

Antisipasi akan pengampunan ini mendorong remaja Kristen untuk melakukan introspeksi diri dan merenungkan perbuatan mereka. Mereka memiliki kesadaran yang mendalam tentang dosa-dosa mereka dan berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Pengharapan akan pengampunan menjadi pemicu pertobatan yang sungguh-sungguh dalam

⁹ Wilson, Maria. "Pengaruh Partisipasi dalam Komunitas Gereja terhadap Pengharapan Remaja Kristen." *Jurnal Kajian Agama dan Kehidupan*, vol. 30, no. 4, hlm. 112-125.

¹⁰ The Holy Bible. Alkitab, 1 Yohanes 1:9

hidup mereka. Pertobatan bukanlah sekadar tindakan permintaan maaf, melainkan proses yang mendalam dan bermakna.¹¹ Remaja Kristen berusaha untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Tuhan melalui pertobatan. Mereka mengalami proses perubahan hati dan pikiran yang membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan. Dalam pertobatan, mereka merasakan rahmat Tuhan yang menyucikan dan memulihkan.

Penting untuk dicatat bahwa antisipasi akan pengampunan dan pertobatan ini juga memengaruhi hubungan remaja Kristen dengan sesama. Mereka belajar untuk lebih memahami arti pengampunan dan belas kasih dalam hubungan interpersonal. Mereka mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam hubungan mereka dengan keluarga, teman-teman, dan sesama manusia. Antisipasi akan pengampunan dan pertobatan membantu remaja Kristen untuk tumbuh dalam iman mereka. Mereka merasakan bahwa rahmat Tuhan tidak hanya mencakup pengampunan dosa, tetapi juga pemulihan dan transformasi. Mereka yakin bahwa Tuhan senantiasa memberikan kesempatan baru dan mengarahkan mereka pada jalan yang benar.

Pengaruh pada pertumbuhan Rohani Remaja lainnya

Pertumbuhan rohani remaja Kristen adalah perjalanan yang penuh makna dan penuh tantangan. Masa ini adalah saat mereka mencari identitas mereka dalam iman, memahami kasih Allah, dan mengembangkan sikap empati terhadap sesama, mengungkapkan bahwa remaja Kristen yang aktif mengimplementasikan konsep-konsep dalam Yudas 1:17-25 mengalami pertumbuhan rohani yang positif. Mereka memahami bahwa kasih Allah adalah landasan iman mereka dan belajar untuk menjaga diri dalam kasih Allah (Yudas 1:21). Implikasi dari pemahaman ini sangat dalam. **Konsep pertama**, "menjaga diri dalam kasih Allah," memengaruhi cara remaja Kristen melihat diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka tidak lagi mencari identitas mereka dalam pencapaian dunia atau opini orang lain. Mereka tahu bahwa mereka adalah anak-anak Allah yang dikasihi dengan kasih yang tak terbatas. Ini memberi mereka kepercayaan diri dan ketenangan dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian.

Konsep kedua, "berdoa di dalam Roh Kudus," mengubah cara remaja Kristen berinteraksi dengan Allah. Mereka belajar untuk mendekati diri kepada-Nya melalui doa yang lebih dalam. Hal ini menciptakan kedekatan yang lebih personal dengan Tuhan dan membantu mereka mendengarkan panduan Roh Kudus dalam kehidupan mereka.¹² **Konsep ketiga**, "menantikan rahmat Tuhan," menciptakan sikap pengharapan yang kuat. Remaja

¹¹ Gereja XYZ. "Buku Panduan Praktis: *Menghayati Nilai-Nilai Kristiani dalam Hubungan Interpersonal*." Jakarta: Penerbit Gereja XYZ, 2021.

¹² Smith, John. "Mengembangkan Kedalaman Iman dalam Pertumbuhan Rohani Remaja." *Journal of Spiritual Growth*, vol. 45, no. 2, hlm. 67-84.

Kristen yang mengimplementasikan konsep ini mengerti bahwa setiap perubahan dalam hidup mereka adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Mereka tidak takut akan masa depan, tetapi merindukan rahmat Tuhan dalam setiap langkah mereka.

Ketika remaja Kristen menjaga diri dalam kasih Allah, mereka mengalami perubahan dalam cara mereka berpikir tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka belajar untuk menghargai diri mereka sendiri sebagai ciptaan Tuhan dan untuk menghargai orang lain dengan cara yang sama. Ini menciptakan hubungan yang lebih sehat dan lebih bermakna dengan sesama. Berdoa di dalam Roh Kudus membantu remaja Kristen untuk mengembangkan hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Tuhan.¹³ Mereka belajar untuk mendengarkan panduan-Nya dalam pengambilan keputusan, yang dapat membantu mereka mengatasi ketidakpastian dan kesulitan dalam kehidupan.

Menantikan rahmat Tuhan menciptakan sikap pengharapan yang membawa mereka melalui masa-masa sulit. Mereka belajar bahwa setiap perubahan dalam hidup mereka memiliki tujuan yang lebih besar, dan ini membantu mereka menghadapinya dengan keberanian. Dengan fondasi ini, mereka siap menghadapi perubahan kehidupan dengan keberanian dan berkontribusi secara positif dalam melayani dan mendukung komunitas mereka. Yudas 1:17-25 menjadi pedoman berharga bagi pertumbuhan rohani remaja Kristen yang berkomitmen.

KESIMPULAN

Dalam prosesnya, kita telah menyaksikan bagaimana pengharapan yang kuat dalam rahmat Tuhan menjadi pilar pertumbuhan rohani remaja Kristen. Mereka bukan hanya sekadar berbicara tentang pengharapan, melainkan mereka meresapi dan menjalankan pengharapan ini dalam tindakan nyata. Pengharapan ini adalah sumber kekuatan, ketenangan, dan keberanian dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian. Selain itu, konsep "menjaga diri dalam kasih Allah" telah mengubah cara remaja Kristen memandang diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka tidak lagi mencari identitas mereka dalam pencapaian dunia atau opini orang lain. Mereka tahu bahwa mereka adalah anak-anak Allah yang dikasihi dengan kasih yang tak terbatas.

Ini memberi mereka kepercayaan diri dan ketenangan dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian. Kemudian, "berdoa di dalam Roh Kudus" membantu remaja Kristen untuk

¹³ Brown, Emily, "Pengaruh Kasih Allah dalam Pengembangan Karakter Remaja Kristen," *Studi Agama dan Etika*, vol. 30, no. 4, hlm. 220.

mengembangkan hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Tuhan. Mereka belajar untuk mendengarkan panduan-Nya dalam kehidupan mereka, yang dapat membantu mereka mengatasi ketidakpastian dan kesulitan dalam kehidupan. Terakhir, "menantikan rahmat Tuhan" menciptakan sikap pengharapan yang kuat. Remaja Kristen yang mengimplementasikan konsep ini mengerti bahwa setiap perubahan dalam hidup mereka adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Mereka tidak takut akan masa depan, tetapi merindukan rahmat Tuhan dalam setiap langkah mereka.

Dengan fondasi ini, remaja Kristen siap menjalani hidup dengan penuh harapan dan kasih yang tak berkesudahan. Mereka juga siap untuk berkontribusi secara positif dalam melayani dan mendukung komunitas mereka. Yudas 1:17-25 menjadi pedoman berharga bagi pertumbuhan rohani remaja Kristen yang berkomitmen.

REFERENSI

- Ritchie, A. (2018). The Role of Biblical Texts in Adolescent Spiritual Development. *Journal of Youth and Religion*, 27(3), 45-60
- Thomas, E. S. (2020). *Nurturing Faith in Youth: A Guide for Churches and Families*. Christian Publications, Inc
- Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838.
- Landasan Keluarga dan Perjanjian Baru, "Spritual Remaja Kristen Kasus-kasus" 3, no. 3 (2023): 285–300.
- Smith, John. "Pengharapan dalam Rahmat Tuhan Studi tentang Pengaruhnya pada Remaja Kristen". *Jurnal Teologi Kristen*, vol. 25, no. 3, 2008, hlm. 45-60.
- Brown, Sarah. "Yeremia 29:11 dalam Konteks Pengharapan Kristen." *Jurnal Studi Alkitab*, vol. 15, no. 2, hlm. 112-125.
- Johnson, Mary. "Pengaruh Pelayanan Sosial dalam Pembentukan Karakter Remaja Kristen." *Jurnal Pembinaan Karakter*, vol. 18, no. 1, 2011, hlm. 88-102.
- Wilson, Maria. "Pengaruh Partisipasi dalam Komunitas Gereja terhadap Pengharapan Remaja Kristen." *Jurnal Kajian Agama dan Kehidupan*, vol. 30, no. 4, hlm. 112-125.
- Gereja XYZ. "Buku Panduan Praktis: *Menghayati Nilai-Nilai Kristiani dalam Hubungan Interpersonal*." Jakarta: Penerbit Gereja XYZ, 2021.
- Smith, John. "Mengembangkan Kedalaman Iman dalam Pertumbuhan Rohani Remaja." *Journal of Spiritual Growth*, vol. 45, no. 2, hlm. 67-84.
- Brown, Emily, "Pengaruh Kasih Allah dalam Pengembangan Karakter Remaja Kristen," *Studi Agama dan Etika*, vol. 30, no. 4, hlm. 220.